

JAF (Journal of Accounting and Finance), Vol.7, No.2, pp.104-121, 2023

Pengaruh Kompetensi, Independensi, Skeptisisme Profesional, Dan Rotasi Audit (Studi Pada Akuntan Publik Seluruh Indonesia)

Rheza Chandra Putra^{1*}, Dini Rosdini², Cahya Irawady³

¹Affiliation: Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia

² Affiliation: Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia

³ Affiliation: Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia

*Corresponding author: rhezachandra1903@gmail.com

Received: 10 Mei 2023 ; **Revised:** 21 Agustus 2023 ; **Published online:** 29 September 2023

To cite this article: Putra, R.C, Rosdini, D & Irawady, C. (2023). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Skeptisisme Profesional, Dan Rotasi Audit (Studi Pada Akuntan Publik Seluruh Indonesia). *JAF (Journal of Accounting and Finance)*, vol.7(2), pp. 104-121. <https://doi.org/10.25124/jaf.v7i2.5993>

To link to this article: <https://doi.org/10.25124/jaf.v7i2.5993>

ABSTRACT

The purpose of this research to determines the effect and correlation between Independence variable (X) that is Competence (X1), Independence (X2), Professional Skepticism (X3), and Audit Rotation (X4) to Dependent variable (Y) that is Audit Rotation (Y). Population of this research is All of Public Accountant in Indonesia. Sampling technique that used in this research was Cochran Sampling method. This research was obtained data from questionnaires that distributed to 238 Public Accountant in Bandung City, Centre Jakarta, West Jakarta, East Jakarta, North Jakarta, South Jakarta, and Bekasi City. Research method that used in this research was Path Analysis with SPSS 27 as statistics engine. The Results show that Competence (X1), Independence (X2), Professional Skepticism (X3), and Audit Rotation (X4) simulaneously has effect and correlation to Audit Rotation (Y).

Keywords: Audit Quality; Audit Rotation; Competence; Independence; Professional Skepticism

PENDAHULUAN

Audit adalah tahapan pemeriksaan yang sistematis, laporan keuangan, bukti – bukti, catatan lainnya menjadi objek audit dalam proses audit. Audit dilakukan guna menilai kewajaran informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut (Agoes, 2017:4). Audit dilakukan oleh pihak yang kompeten dibidangnya dan disebut dengan auditor serta menjadikan Standar Audit (SA) yang diatur IAPI dan berstandar ISA sebagai pedoman dalam menjalankan audit untuk memberikan keyakinan memadai atas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Sehingga, hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan dari para pengguna informasi keuangan. Audit yang baik yaitu Audit yang dijalankan sesuai dengan Standar Audit (SA) yang telah ditetapkan IAPI dan berstandar ISA, sehingga

jika suatu proses audit dilaksanakan dengan mengikuti langkah dan mematuhi semua standar tersebut maka hasil audit akan memiliki value added dan akan lebih dipercaya oleh masyarakat atau pengguna informasi keuangan tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

TEORI AGEN (*AGENCY THEORY*)

Secara garis besar, pada teori keagenan terdapat 2 pihak yang berperan yakni prinsipal dan agen atau dari konteks perusahaan prinsipal adalah pemegang saham (shareholders) dan agen adalah pengelola perusahaan. Teori keagenan menjelaskan hubungan keagenan dalam sebuah kontrak dimana prinsipal meminta agen untuk melaksanakan sebuah pekerjaan (Jensen & Meckling, 1976). Dalam teori agensi terdapat suatu asumsi bahwa manusia cenderung untuk mementingkan diri sendiri.

Dengan adanya perbedaan kepentingan, maka hal tersebut dapat memunculkan sebuah konflik dan perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsipal memiliki keinginan untuk memperoleh keuntungan sebesar besarnya, berbeda dengan agen yang berkeinginan memenuhi kebutuhan ekonomi dan psikologisnya. Konflik kepentingan seperti ini akan terus muncul dikarenakan ketidakmampuan prinsipal untuk mengawasi aktivitas agennya guna memastikan bahwa agennya telah bekerja sesuai dengan apa yang diinginkan prinsipal (Praselia & Rozali, 2016)

AUDIT

Audit merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu yang kompeten di bidangnya dan tidak terpengaruh oleh pihak lain dimana kegiatan tersebut adalah pengumpulan dan pengevaluasian bukti mengenai informasi keuangan yakni laporan keuangan untuk menentukan serta menilai kewajaran informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut (Arens dkk, 2015:2)

KUALITAS AUDIT

Menurut IAPI (2018), kualitas audit merupakan suatu tolak ukur utama untuk mengukur audit yang berkualitas dan dilaksanakan secara konsisten oleh auditor sesuai dengan kode etik serta ketentuan hukum. Kualitas audit merupakan peluang, kemungkinan, atau probabilitas seorang auditor mampu menemukan kesalahan, kecurangan, atau pelanggaran yang dilakukan sebuah entitas dalam sistem keuangan atau sistem akuntansi entitas dan melaporkannya dalam bentuk laporan audit (Farida dan Halim, 2017).

KOMPETENSI

Kompetensi ialah ukuran wawasan, dan keahlian yang melekat pada diri auditor untuk menyelesaikan suatu audit yang sesuai dengan prosedur baik secara tim atau kelompok, maupun secara mandiri (IAPI, 2018). Mencapai dan mempertahankan pengetahuan serta keahlian profesional pada level yang disyaratkan untuk memastikan bahwa klien atau organisasi tempatnya bekerja memperoleh jasa profesional yang kompeten berdasarkan standar

profesional dan standar teknis terkini dan sesuai dengan perundang – undangan yang berlaku; dan Bertindak sungguh – sungguh dan sesuai dengan standar profesional dan standar teknis yang berlaku (IAPI, 2020).

INDEPENDENSI

Independensi ialah faktor penting dan hal yang umum bagi seorang auditor dalam melaksanakan suatu audit. Dalam setiap perikatan, auditor harus menjaga independensi baik dari segi pikiran (*independent of mind*) ataupun penampilan (*independent in appearance*) (IAPI, 2018). Independensi itu berarti memiliki pemikiran - sikap mental pemikiran yang memungkinkan untuk menyatakan suatu kesimpulan dengan tidak terpengaruh oleh tekanan yang dapat mengompromikan pertimbangan profesional, sehingga memungkinkan individu bertindak secara berintegritas (IAPI, 2020).

SKEPTISISME PROFESIONAL

Skeptisisme Profesional menurut SA 200 adalah sikap dimana selalu memiliki perasaan ragu, waspada terhadap situasi yang menandakan adanya kemungkinan, probabilitas, atau peluang terjadinya salah saji material akibat suatu kesalahan atau kesengajaan (*fraud*). Untuk menerapkan skeptisisme profesional yang efektif perlu memiliki dan menanamkan prinsip bahwa sebaik apapun suatu sistem pengendalian internal dalam sebuah entitas atau organisasi, tidak menutup kemungkinan bahwa tetap terdapat celah dan memungkinkan adanya kecurangan (*fraud*).

ROTASI AUDIT

Peraturan tentang Rotasi Auditor mengalami banyak perubahan terutama pada durasi atau lamanya suatu perusahaan harus mengganti auditor. Karena hal tersebut sudah diatur oleh Departemen Keuangan Republik Indonesia, dimana peraturan Kementerian Keuangan Nomor 423 tahun 2002 yang diterbitkan dan disahkan pada tanggal 30 September 2002 yang menyatakan bahwa rotasi auditor harus dilakukan per 3 tahun dan rotasi KAP dilakukan per 5 tahun. Peraturan ini kemudian mengalami revisi dan diperbaharui kembali melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17 tahun 2008 yang diterbitkan dan disahkan tanggal 5 Februari 2008 yang menyatakan bahwa rotasi auditor dilakukan per 3 tahun dan rotasi KAP dilakukan per 6 tahun. Kemudian pada tahun 2014, pemerintah mengeluarkan PP no 20 tahun 2015 yang dimana pada peraturan tersebut sudah tidak terdapat peraturan yang mengharuskan setiap perusahaan pengguna jasa audit harus melakukan rotasi KAP namun hanya melakukan rotasi pada akuntan publiknya setiap 5 tahun. Terakhir pada tahun 2017, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan POJK NO 13 tahun 2017 yang menjelaskan bahwa setiap perusahaan pengguna wajib melakukan pergantian akuntan publik setiap 3 tahun buku.

METODOLOGI

POPULASI

Menurut Darmawan (2014:138) populasi adalah sumber dari suatu penelitian yang mempunyai karakteristik luas, dengan kata lain populasi adalah seluruh elemen dari objek yang akan diteliti. Pada penelitian ini, populasi yang ditetapkan oleh peneliti adalah seluruh Akuntan Publik yang ada di Indonesia.

SAMPLE

Menurut Neolaka (2014:41) Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel terdiri atas subjek penelitian yang akan dijadikan sumber data yang telah terpilih berdasarkan kriteria pemilihannya (Darmawan, 2014:138). Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *cochran sampling*.

Untuk menentukan ukuran sampel yang dibutuhkan, maka digunakan rumus Cochran (Sugiyono,2017). Rumus Cochran adalah dimana:

$$n = \frac{Z^2 p \cdot q}{e^2} \quad (1)$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel yang dibutuhkan
- Z = Tingkat kepercayaan (digunakan 0,95 dengan tingkat α (alpha) 5% maka Z Tabel yang digunakan = 1,96
- p = Peluang Benar atau proporsi sampel yang diestimasi 50% = 0,5
- q = Peluang Salah 50% = 0,5
- e = Tingkat Kesalahan Sampel (sampling error), dalam penelitian ini menggunakan 10%

Maka jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{(1,96)^2 (0,5) \times (0,5)}{(0,1)^2} \quad (2)$$

= 96,04 *dibulatkan menjadi 100*

TEKNIK ANALISIS DATA

Metode analisis jalur ialah suatu metode yang dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dan bertujuan untuk menjelaskan pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Riduwan dkk,2017:2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Akuntan Publik pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tersebar di Kota Bandung, Jakarta Pusat, Jakarta Timur, Jakarta Barat, Jakarta Utara, dan Bekasi.

STATISTIK DESKRIPTIF

Statistik Deskriptif adalah metode statistika yang bertujuan untuk menghimpun, mengatur, dan mengolah data untuk dapat disajikan dan memberikan gambaran yang jelas mengenai suatu kondisi atau peristiwa tertentu dimana data diambil (Martias, 2021).

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	136	57,1%
Wanita	102	42,9%
TOTAL	238	100%

Sumber : Data yang Diolah

Tabel 1 menunjukkan jumlah responden dari kategori jenis kelamin dimana mayoritas responden dari penelitian ini berasal dari jenis kelamin Pria dengan jumlah presentase 55,8% atau 140 responden.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Berdasarkan Kelompok Usia Responden

Kelompok Usia	Jumlah	Persentase
20 – 25 Tahun	72	30,3 %
26 – 30 Tahun	75	31,5 %
31 – 35 Tahun	29	12,2 %
36 – 40 Tahun	17	7,1 %
>40 Tahun	45	18,9 %
TOTAL	238	100 %

Sumber : Data yang diolah

Tabel 2 menunjukkan responden dari kelompok usia, dimana kelompok usia 20 – 25 tahun menjadi responden yang dominan pada penelitian ini dengan 33,1% atau 83 responden

dan kelompok usia 36 – 40 tahun memiliki persentase yang paling rendah atau sama dengan 17 responden. Sehingga dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dari penelitian ini berasal dari responden dengan kelompok usia 20 – 25 tahun.

Tabel 3
Hasil Statistik Deskriptif Berdasarkan Kelompok Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
Diploma 4 (D4)	4	1,7%
Sarjana (S1)	193	81 %
Magister (S2)	38	16 %
Doktor (S3)	3	1,3%
TOTAL	238	100%

Sumber : Data yang diolah

Tabel 3 diatas menunjukkan hasil statistik deskriptif dari kelompok pendidikan terakhir dimana diperoleh jumlah responden terendah berada pada responden dengan latar pendidikan Doktor (S3) dengan jumlah 1,3% atau sebanyak 3 responden. Kemudian responden terbanyak berasal dari kelompok responden dengan latar pendidikan Sarjana (S1) dengan jumlah 81% atau sebanyak 193 responden.

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif Berdasarkan Kelompok Pengalaman Responden Menjadi Akuntan Publik

Durasi Pengalaman	Jumlah	Persentase
1 – 5 Tahun	154	64,7%
6 – 10 Tahun	41	17,2%
11 – 15 Tahun	21	8,8%
>15 Tahun	22	9,2%
TOTAL	238	100%

Sumber : Data yang diolah

Tabel 4 menunjukkan responden dari kelompok pengalaman dimana responden dengan pengalaman 1-5 tahun menjadi responden yang paling dominan pada penelitian ini yakni berjumlah 154 orang atau 64,7%. Kemudian, responden terendah berasal dari responden dengan pengalaman selama 11-15 tahun sejumlah 21 orang atau 8,8%.

UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS

UJI VALIDITAS

Uji validitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghoa dalam Titaley et al., 2021). Berikut adalah hasil Uji validitas dari setiap pertanyaan pada kuesioner pertanyaan pada penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (Y)

Variabel	Indikator	Item	r Hitung	r Tabel (N=238)	Keterangan
Kualitas Audit (Y)	Penggunaan Waktu Personil Kunci Perikatan	Y1	0,609	0,1267	VALID
		Y2	0,591	0,1267	VALID
	Pengendalian Mutu Perikatan	Y3	0,629	0,1267	VALID
	Rentang Kendali Perikatan	Y4	0,067	0,1267	TIDAK VALID
		Y5	0,648	0,1267	VALID
	Hasil Reviu Mutu	Y6	0,429	0,1267	VALID
		Y7	0,371	0,1267	VALID

Sumber : Data yang diolah

Variabel	Indikator	Item	r Hitung	r Tabel (N=238)	Keterangan
Kualitas Audit (Y)	Tata Kelola KAP	Y8	0,312	0,1267	VALID
		Y9	0,579	0,1267	VALID
	Kebijakan Imbalan Jasa	Y10	0,644	0,1267	VALID
		Y11	0,365	0,1267	VALID

Sumber : Data yang diolah

Tabel diatas menunjukkan hasil uji validitas dari setiap butir pertanyaan pada variabel Kualitas Audit (Y). Hasil uji validitas diatas membandingkan rHitung dengan rTabel dimana rTabel dengan jumlah responden sebanyak 238 (N=238) ialah 0,1267. Data diatas menunjukkan hasil bahwa butir pertanyaan Y1 sampai Y3 dan dari Y5 sampai Y11 memperoleh rHitung diatas angka rTabel (N=238; 0,1267) dimana hal tersebut dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan Y1 sampai Y3 dan Y5 sampai Y11 dikatakan Valid. Berbeda dengan butir pertanyaan Y4 yang memperoleh hasil rHitung dibawah angka Tabel (N=238; 0,1267) yakni 0,067 sehingga dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan Y4 tidak valid sehingga butir pertanyaan Y4 tidak dapat disertakan dalam pengujian reliabilitas.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi (X₁)

Variabel	Indikator	Item	r Hitung	r Tabel (N=238)	Keterangan
Kompetensi (X ₁)	Penggunaan Waktu Personil Kunci Perikatan	X1.1	0,783	0,1267	VALID
		X1.2	0,853	0,1267	VALID
	Pengendalian Mutu Perikatan	X1.3	0,333	0,1267	VALID

Sumber: Data yang diolah

Data diatas menunjukkan hasil uji validitas dari setiap butir pertanyaan pada variabel Kompetensi (X_1). Hasil uji validitas diatas membandingkan rHitung dengan rTabel dimana rTabel dengan jumlah responden sebanyak 238 ($N=238$) ialah 0,1267. Data diatas menunjukkan hasil bahwa butir pertanyaan X1.1 sampai X1.3 memperoleh rHitung diatas angka rTabel ($N=238$; 0,1267) dimana hal tersebut dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan X1.1 sampai X1.3 dikatakan Valid.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel Independensi (X_2)

Variabel	Indikator	Item	r Hitung	r Tabel (N=251)	Keterangan
Independensi (X_2)	Independensi dalam pemikiran (Independence In Mind)	X2.1	0,5	0,1267	VALID
		X2.2	0,759	0,1267	VALID
	Independensi dalam Penampilan (Independence In Appearance)	X2.3	0,47	0,1267	VALID
		X2.4	0,635	0,1267	VALID
	Hasil Reviu Mutu	X2.5	0,721	0,1267	VALID

Sumber: Data yang diolah

Tabel diatas menunjukkan hasil uji validitas dari setiap butir pertanyaan pada variabel Independensi (X_2). Hasil uji validitas diatas menunjukkan rHitung yang dihasilkan dari pengujian melalui SPSS 27 dengan rTabel, dimana rTabel dengan jumlah responden sebanyak 238 ($N=238$) ialah 0,1267. Data diatas menunjukkan hasil bahwa butir pertanyaan X2.1 sampai X2.5 memperoleh rHitung diatas angka rTabel ($N=238$; 0,1267) dimana hal tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Independensi dapat dikatakan valid.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel Skeptisisme Professional (X_3)

Variabel	Indikator	Item	r Hitung	r Tabel (N=238)	Keterangan
Skeptisisme Professional (X_3)	Integritas	X3.1	0,693	0,1267	VALID
	Objektif	X3.2	0,793	0,1267	VALID
		X3.3	0,620	0,1267	VALID

Sumber : Data yang diolah

Tabel diatas menunjukkan hasil uji validitas dari setiap butir pertanyaan pada variabel Skeptisisme Professional (X_3). Hasil uji validitas diatas menunjukkan rHitung yang dihasilkan dari pengujian melalui SPSS 27 dengan rTabel, dimana rTabel dengan jumlah responden sebanyak 238 ($N=238$) ialah 0,1267. Data diatas menunjukkan hasil bahwa seluruh butir pertanyaan memperoleh rHitung diatas angka rTabel ($N=238$; 0,1267) dimana hal tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Skeptisisme Professional dapat dikatakan valid.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Variabel Rotasi Audit (X₄)

Variabel	Indikator	Item	r Hitung	r Tabel (N=238)	Keterangan
Rotasi Audit (X ₄)	Kewajiban Penggantian AP Setiap 3 tahun	X4.1	0,915	0,1267	VALID
		X4.2	0,901	0,1267	VALID

Sumber : Data yang diolah

Tabel diatas menunjukkan hasil uji validitas dari setiap butir pertanyaan pada variabel Rotasi Audit (X₄). Hasil uji validitas diatas menunjukkan rHitung yang dihasilkan dari pengujian melalui SPSS 27 dengan rTabel, dimana rTabel dengan jumlah responden sebanyak 238 (N=238) ialah 0,1267. Data diatas menunjukkan hasil bahwa seluruh butir pertanyaan memperoleh rHitung diatas angka rTabel (N=238; 0,1267) dimana hal tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Rotasi Audit dapat dikatakan valid.

UJI RELIABILITAS

Uji reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji tingkat keandalan dari sebuah alat ukur dalam menghasilkan *output* yang dapat dipercaya (Titaley et al., 2021). Pada pengujian Reliabilitas terdapat rentang nilai yang menentukan tingkat reliabilitas yakni jika koefisien *Cronbach Alpha* >0,90 maka dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas sempurna, kemudian jika koefisien *Cronbach Alpha* berkisar antara 0,70 – 0,90 maka dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas tinggi, selanjutnya jika koefisien *Cronbach Alpha* berkisar antara 0,50 – 0,70 maka dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas moderat, dan jika koefisien *Cronbach Alpha* < 0,50 maka dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang rendah (Titaley et al., 2021). Adapun cara untuk mengukur tingkat reliabilitas adalah dengan membandingkan koefisien *Cronbach Alpha* dengan rTabel, jika *Cronbach Alpha* > rTabel maka instrumen penelitian tersebut dapat dikatakan reliabel (Titaley et al., 2021). Berikut adalah hasil uji reliabilitas dari setiap variabel penelitian.

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Audit (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.722	10

Sumber : Data yang diolah (SPSS 27)

Tabel diatas merupakan hasil dari uji reliabilitas variabel Kualitas Audit (Y) dimana diperoleh hasil bahwa *Cronbach Alpha* untuk variabel Kualitas Audit (Y) adalah senilai 0,722, yang dimana angka tersebut berada diantara 0,70 – 0,90 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada variabel Kualitas Audit (Y) memiliki tingkat reliabilitas tinggi,

kemudian koefisien *Cronbach Alpha* berada diatas rTabel yakni 0,1267 (N=238) sehingga instrumen variabel Kualitas Audit dapat dikatakan reliabel.

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi (X₁)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.390	3

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X11	6.7563	3.375	.332	.076
X12	6.4664	2.486	.336	.050
X13	5.1050	6.314	.054	.517

Sumber : Data yang diolah (SPSS 27)

Tabel diatas merupakan hasil dari uji reliabilitas variabel Kompetensi (X₁) dimana diperoleh hasil bahwa *Cronbach Alpha* untuk variabel Kompetensi (X₁) adalah senilai 0,390, yang dimana angka tersebut berada dibawah 0,50 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada variabel Kompetensi (X₁) memiliki tingkat reliabilitas rendah, dan dari hasil uji reliabilitas, peneliti memilih untuk mengeluarkan butir pertanyaan no 3, karena dari tabel diatas pada kolom "*Cronbach's Alpha if Item Deleted*" tertulis jika butir pertanyaan no 3 (X1.3) dikeluarkan maka hal tersebut dapat meningkatkan reliabilitas.

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi (X₁) Setelah Butir No 3 di keluarkan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.517	2

Sumber : Data yang diolah (SPSS 27)

Data diatas menunjukkan hasil uji reliabilitas ketika butir pertanyaan no 3 yang ditunjukkan oleh X1.3 telah dikeluarkan sehingga koefisien *Cronbach Alpha* pada instrumen penelitian variabel Kompetensi (X₁) meningkat menjadi 0,517 kemudian koefisien *Cronbach Alpha* berada diantara 0,50 – 0,70 sehingga instrumen variabel Kompetensi memiliki tingkat reliabilitas moderat dimana tingkat koefisien *Cronbach Alpha* berada diatas rTabel yakni 0,1267 (N=238), sehingga disimpulkan bahwa instrumen penelitian variabel Kompetensi dapat dikatakan reliabel.

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Independensi (X₂)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.608	5

Sumber : Data yang diolah (SPSS 27)

Tabel diatas merupakan hasil dari uji reliabilitas variabel Independensi (X₂) dimana diperoleh hasil bahwa *Cronbach Alpha* untuk variabel Independensi (X₂) adalah senilai 0,608, yang dimana angka tersebut berada diantara 0,50 – 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada variabel Independensi (X₂) memiliki tingkat reliabilitas moderat, kemudian koeffisien *Cronbach Alpha* berada diatas rTabel yakni 0,1267 (N=238) sehingga instrumen variabel Independensi (X₂) dapat dikatakan reliabel.

Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Skeptisisme Profesional (X₃)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.486	3

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	8.0199	1.700	.311	.367
X3.2	8.1195	1.322	.408	.170
X3.3	7.2629	1.939	.198	.530

Sumber : Data yang diolah (SPSS 27)

Data diatas menunjukkan hasil dari uji reliabilitas variabel Skeptisisme Profesional (X₃) dimana diperoleh hasil bahwa *Cronbach Alpha* untuk variabel Skeptisisme Profesional (X₃) adalah senilai 0,486, dimana angka tersebut berada dibawah 0,50 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada variabel Skeptisisme Profesional (X₃) memiliki tingkat reliabilitas rendah, dan dari hasil uji reliabilitas, peneliti memilih untuk mengeluarkan butir pertanyaan no 3, karena dari tabel diatas pada kolom "*Cronbach's Alpha if Item Deleted*" tertulis jika butir pertanyaan no 3 (X3.3) dikeluarkan maka hal tersebut dapat meningkatkan reliabilitas.

Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Skeptisisme Profesional (X₃) Setelah Butir No 3 di keluarkan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.530	2

Sumber : Data yang diolah (SPSS 27)

Data diatas menunjukkan hasil uji reliabilitas ketika butir pertanyaan no 3 yang ditunjukkan oleh X_{3.3} telah dikeluarkan sehingga koefisien *Cronbach Alpha* pada instrumen penelitian variabel Skeptisisme Profesional (X₃) meningkat menjadi 0,530 sehingga koefisien *Cronbach Alpha* berada diantara 0,50 – 0,70 sehingga instrumen variabel Skeptisisme Profesional (X₃) memiliki tingkat reliabilitas moderat dimana tingkat koefisien *Cronbach Alpha* berada diatas rTabel yakni 0,1267 (N=238), sehingga disimpulkan bahwa instrumen penelitian variabel Skeptisisme Profesional (X₃) dapat dikatakan reliabel.

Tabel 16. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Rotasi Audit (X₄)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.787	2

Sumber : Data yang diolah (SPSS 27)

Tabel diatas merupakan hasil dari uji reliabilitas variabel Rotasi Audit (X₄) dimana diperoleh hasil bahwa *Cronbach Alpha* untuk variabel Rotasi Audit (X₄) adalah senilai 0,787, yang dimana angka tersebut berada diantara 0,70 – 0,90 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada variabel Rotasi Audit (X₄) memiliki tingkat reliabilitas tinggi, kemudian koefisien *Cronbach Alpha* berada diatas rTabel yakni 0,1267 (N=238) sehingga instrumen variabel Rotasi Audit (X₄) dapat dikatakan reliabel.

PENGUJIAN HIPOTESIS DAN HASIL

UJI F (UJI SIMULTAN)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (X) atau variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama - sama terhadap variabel dependen (Y) atau variabel terikat.

Tabel 17. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	2097.254	4	524.314	67.098	<.001 ^b
	Residual	1820.683	233	7.814		
	Total	3917.937	237			

Sumber : Data yang diolah

Tabel diatas menunjukkan hasil dari Uji F dari setiap variabel penelitian, dari hasil pengujian diatas didapat bahwa signifikansi diperoleh angka 0,000 yang dimana hal angka tersebut berada dibawah 5% atau 0,05 yang dimana hal tersebut menunjukkan bahwa Variabel Kompetensi (X₁), Independensi (X₂), Skeptisime Profesional (X₃), dan Rotasi Audit (X₄) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Variabel Kualitas Audit (Y).

UJI t (UJI PARSIAL)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam pengujian ini terdapat batasan yang ditetapkan dalam proses mengambil hipotesis yang didasarkan pada tingkat signifikansi sebesar 5%. Kemudian dalam proses pengambilan hipotesis terdapat kriteria atau ketentuan yang akan dijadikan dasar dalam pengambilan hipotesis yakni sebagai berikut:

- Jika koefisien signifikansi variabel independen (X) > 5% (0,05) maka variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y).
- Jika koefisien signifikansi variabel independen (X) < 5% (0,05) maka variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y).

Berikut adalah hasil dari uji t (uji parsial) dari setiap variabel:

Tabel 18. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	13.017	2.326		5.595	<.001		
	X1	1.583	.129	.557	12.321	<.001	.875	1.143
	X2	.367	.069	.271	5.311	<.001	.805	1.242
	X3	.454	.134	.170	3.393	<.001	.793	1.260
	X4	-.198	.117	-.081	-1.692	.092	.865	1.156

Sumber : Data yang diolah

Tabel diatas menunjukkan hasil uji t, dimana jika dilihat bahwa variabel Kompetensi (X₁), Independensi (X₂), dan Skeptisime Profesional (X₃) memiliki tingkat signifikansi 0,000 yang dimana angka tersebut berada dibawah 5% atau 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi (X₁), Independensi (X₂), dan Skeptisime Profesional (X₃), berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel Kualitas Audit (Y), Kemudian untuk variabel Rotasi Audit (X₄) memperoleh koefisien signifikansi 0,385 yang dimana angka tersebut berada diatas 5% atau 0,05, sehingga disimpulkan bahwa variabel Rotasi Audit (X₄) tidak berpengaruh terhadap variabel Kualitas Audit (Y).

KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan Variabel Independen (X) dalam mempengaruhi Variabel Dependen (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

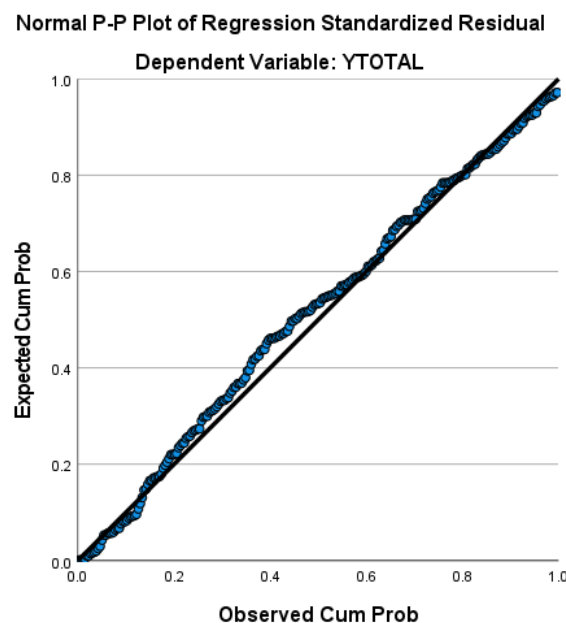
Tabel 22. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.732 ^a	.535	.527	1.90526

Sumber : Data yang diolah

Dari hasil pengujian diatas, angka koefisien determinasi yang ditunjukkan pada kolom “Adjusted R Square” memperoleh angka 0,527 yang artinya bahwa variabel independen memiliki kemampuan mempengaruhi variabel dependen sebesar 52,7%, dan 47,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

UJI NORMALITAS DATA



Gambar 1. Uji Normalitas Data

Sumber : Penulis (2023)

Pada gambar diatas merupakan hasil dari uji normalitas data dan dapat dilihat distribusi data pada penelitian ini berdasarkan gambar diatas bahwa titik – titik yang ada cenderung

mendekati garis normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dan model yang ada telah terdistribusi normal.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, skeptisisme profesional, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Berikut adalah hasil dari pengujian statistik:

1. Kompetensi berpengaruh secara dominan, positif, dan signifikan terhadap kualitas audit, sehingga tinggi rendahnya kompetensi seorang auditor maka hal tersebut akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.
2. Independensi berpengaruh secara positif, dan signifikan terhadap kualitas audit, sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya independensi seorang auditor maka hal tersebut akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.
3. Skeptisisme Profesional berpengaruh secara dominan, positif, dan signifikan terhadap kualitas audit, sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya skeptisisme profesional yang ditunjukkan auditor maka hal tersebut akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.
4. Rotasi Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit sehingga dapat disimpulkan meskipun adanya pergantian personil audit, maka hal tersebut tidak akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.
5. Kompetensi, independensi, skeptisisme profesional, dan rotasi audit berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Secara simultan, kompetensi, independensi, skeptisisme profesional dan rotasi audit memberikan pengaruh sebesar 78,1% dan 21,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian mengenai pengaruh kompetensi, independensi, skeptisisme profesional, dan rotasi audit tentunya peneliti mengalami beberapa keterbatasan yang tentunya dapat berpengaruh pada hasil penelitian ini, antara lain :

1. Peneliti terkendala dengan adanya beberapa Akuntan Publik yang membutuhkan waktu lebih dari 1 minggu untuk menjawab setiap kuesioner yang diberikan dikarenakan penelitian ini dilaksanakan pada saat *peak season* atau dapat dikatakan pada saat KAP sedang dalam kondisi melakukan proses audit pada setiap kliennya.
2. Ruang lingkup lokasi penelitian hanya terbatas pada kota Jakarta Pusat, Jakarta Barat, Jakarta Timur, Jakarta Selatan, Jakarta Utara, Kota Bekasi, dan Kota Bandung dikarenakan adanya keterbatasan jarak dan waktu.

SARAN

SARAN BAGI PRAKTISI

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi praktisi antara lain :

1. Bagi setiap Akuntan Publik agar selalu melaksanakan pelatihan bagi dirinya ataupun anggota tim auditnya dengan tujuan dapat meningkatkan kompetensi dan wawasan sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kualitas audit
2. Bagi setiap Akuntan Publik agar selalu menjunjung tinggi prinsip dan etika sebagai auditor, agar selalu menjaga independensinya pada saat menjalankan audit maka hal tersebut akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan
3. Senantiasa menanamkan prinsip objektif dan integritas dalam melaksanakan audit

SARAN BAGI PENELITI SELANJUTNYA

Saran yang dapat diberikan peneliti terhadap peneliti selanjutnya antara lain :

1. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memilih waktu yang tepat untuk melakukan penyebaran kuesioner, disarankan pada saat triwulan kedua dikarenakan situasi Akuntan Publik di KAP tidak sepadat pada saat akhir tahun.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah lokasi penelitian.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian yang memungkinkan adanya pengaruh terhadap kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, 2017. *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* , Buku 1, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat
- Arens, A., Alvin dkk. (2015). *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta: Salemba Empat
- Darmawan. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Rosda Karya
- Farida, I., & Halim, A. (2017). *Pengaruh Independensi , Kompetensi , Due Professional Care , dan Etika terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Kota Malang)*. 1–14.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2018. *Keputusan Dewan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia NO 4 Tahun 2018 tentang Panduan Indikator Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik*. Jakarta
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2020. *Kode Etik Profesi Akuntan Publik Tahun 2020* . Jakarta
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2013. *Standar Audit ("SA") 200*. Jakarta
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR , AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE*. 3, 305–360.
- Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>
- Neolaka, Amos. (2014). *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung : Rosdakarya
- Prasetia, I. F., & Rozali, R. D. Y. (2016). *Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi Kap Terhadap 2011-2014), Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di*

Bursa Efek Indonesia Tahun. 8(1), 49–60.

Riduwan, dan Engkos Achmad Kuncoro. 2017. Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur). Bandung : Alfabeta

Titaley, H., Saleh, L. M., & Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>